

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi prakerin dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 25 Jakarta. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini didasarkan pada data atau fakta yang tepat, sah, benar, valid, dan reliabel.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 25 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti memilih mengadakan penelitian di tempat tersebut karena menurut hasil wawancara dengan kepala program studi akuntansi, dengan kompetensi yang didapatkan selama masa belajar, ketika sudah lulus siswa akan lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha. Peneliti juga mewawancarai guru BK (Bimbingan Konseling) lalu hasil yang didapatkan adalah persentase minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sangat rendah. Maka dengan

begitu peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK 25 Jakarta.

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang rencananya akan dimulai pada bulan April 2015. Waktu tersebut dipilih peneliti karena waktu belajar efektif terakhir siswa kelas XII pada bulan tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

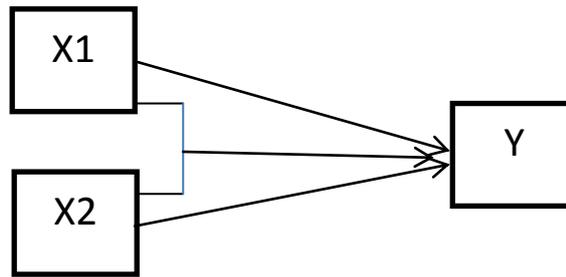
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.<sup>91</sup>

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prestasi prakerin dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh prestasi prakerin dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka konstelasi pengaruh prestasi prakerin sebagai variabel X 1 dan hasil belajar kewirausahaan sebagai X2 terhadap minat berwirausaha sebagai Y dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 236



**Gambar III.1**  
**Konstelasi Pengaruh Antar Variabel**

Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Prakerin)

X2 : Variabel bebas (Hasil Belajar)

Y : Variabel terikat (Minat Berwirausaha)

—→ : Arah Hubungan

#### **D. Populasi dan Sampling**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>92</sup> Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>93</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 25 Jakarta yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan

<sup>92</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 80

<sup>93</sup> *Ibid.*

Pemasaran, dengan jumlah siswa sebanyak 513 orang. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 25 Jakarta, dengan jumlah 77 siswa.

Alasan peneliti memilih populasi tersebut adalah karena siswa kelas XII merupakan siswa tingkat akhir di SMK Negeri 25 Jakarta. Dengan begitu, seharusnya siswa telah memikirkan setelah lulus akan melanjutkan pekerjaan dimana atau mungkin memiliki minat untuk membuka usaha ketimbang menjadi pekerja.

Selain itu, alasan memilih populasi tersebut dikarenakan seluruh siswa kelas XII telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan telah melakukan praktik kerja industri pada kelas XI. Sehingga diharapkan telah mengetahui manfaat atau kelebihan jika melakukan kegiatan berwirausaha.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>94</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* atau simpel sederhana. Pengambilan sampel acak berarti setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel bila memiliki karakteristik yang sama atau

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, p. 81

diasumsikan sama.<sup>95</sup> Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:<sup>96</sup>

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P=Q = Proporsi dalam populasi 0,5

D = Ketelitian (error) 0,05

$\lambda^2$  = Harga tabel chi-kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu

Dengan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 77 \times 0,50(1-0,50)}{0,05^2 (77-1) + 3,841 \times 0,50 (1-0,50)} = 64,28$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 siswa. Sehingga, pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
XII AK 1	39 siswa	$39/77 \times 64 = 32$ siswa
XII AK 2	38 siswa	$38/77 \times 64 = 32$ siswa
<b>Jumlah</b>	<b>77 siswa</b>	<b>64 siswa</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti

<sup>95</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), p. 235

<sup>96</sup> Sugiyono, *op.cit.*, p. 87

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Nana Syaodih menjelaskan bahwa desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>97</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini, untuk meneliti variabel prestasi prakerin (X1) dan hasil belajar kewirausahaan (X2) akan menggunakan data sekunder, sedangkan data primer dari responden melalui kuesioner akan digunakan untuk meneliti variabel minat berwirausaha (Y).

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Minat Berwirausaha (variabel Y), Prestasi Prakerin (X1) dan Hasil Belajar Kewirausahaan (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Nana Syaodih, *op.cit.*, p. 53

<sup>98</sup> Sugiyono, *op.cit.*, p. 137

## 1. Minat Berwirausaha

### a) Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan individu terhadap bidang kewirausahaan. Ketertarikan ini karena adanya kelebihan atau manfaat yang diterima individu apabila melakukan hal tersebut. Sehingga, ketika adanya peluang untuk memulai usaha maka individu yang memiliki minat berwirausaha akan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan memperhatikan risiko yang mungkin terjadi.

### b) Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur dengan indikator yakni percaya diri, mempunyai semangat yang tinggi, berani menanggung risiko, memiliki kemampuan memimpin, berorientasi ke masa depan, dan bertanggung jawab.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.93

## c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha pada siswa sebagaimana terlihat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2

**Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha**

Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Skor
	Positif	Negatif		Positif	Negatif	
Mempunyai semangat yang tinggi	10, 13, 20.	22, 30.	20	10, 13.	22, 30.	927
Percaya diri	3, 6, 8.	11, 15	-	3, 6, 8.	11, 15.	1185
Berani menanggung risiko	1, 7, 14.	18, 19.	7	1, 14.	18, 19.	848
Memiliki kemampuan memimpin	5, 9, 16.	21, 24.	9, 16.	5	21, 24.	605
Berorientasi ke masa depan	12, 27, 28.	4, 25.	27	12, 28.	4, 25.	1011
Bertanggung jawab	2, 17, 29.	23, 26.	29	2, 17.	23, 26.	986

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pengukuran data untuk variabel minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

Tabel III.3

## Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti

## 2. Prestasi Praktik Kerja Industri

### a) Definisi Konseptual

Prestasi praktik kerja industri (prakerin) adalah pencapaian hasil yang diarahkan terhadap tercapainya suatu nilai dari pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan di sekolah dengan kegiatan pendidikan di dunia industri.

### b) Definisi Operasional

Praktik kerja lapangan dalam penelitian ini diukur dari daftar nilai prakerin siswa yang didapat dari pengukuran terhadap siswa yang telah mengikuti proses praktik kerja industri pada semester empat yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dari guru pengampu prakerin SMK Negeri 25 Jakarta.

## c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.4

## Kisi-kisi Instrumen Prestasi Prakerin

Indikator	Sub indikator
Aspek Perilaku	1. Disiplin 2. Tanggung Jawab 3. Jujur 4. Santun
Aspek Keterampilan Akuntansi dan Keahlian Akuntansi	1. Menerapkan prinsip professional bekerja 2. Melaksanakan komunikasi bisnis 3. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup 4. Melaksanakan prosedur administrasi 5. Jurnal 6. Entry data 7. Laporan harian 8. Neraca 9. Laporan bulanan 10. Komputer
Aspek Wawasan Tempat PSG	

Sumber: Diolah oleh peneliti

## 3. Hasil belajar

## a) Definisi Konseptual

Hasil belajar kewirausahaan merupakan pencapaian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terkait dengan penciptaan suatu usaha yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Jenis hasil belajar yang dapat diukur dalam ranah cipta atau kognitif diantaranya pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan utuh).

b) Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai rata-rata ulangan harian 1, 2, dan 3 siswa yang didapat dari pengukuran terhadap siswa melalui ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dari guru bidang studi Kewirausahaan kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta.

c) Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.5**

**Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Subindikator</b>
Kognitif	Pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
Afektif	Penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
Psikomotorik	Gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, ketepatan, gerakan, ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Pengujian Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), hlm 90.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus:<sup>101</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x$  : Deviasi skor dari  $x$

$y$  : Deviasi skor dari  $y$

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

Perhitungan uji validitas menggunakan program Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa untuk kuesioner minat berwirausaha yang terdiri dari 30 butir pernyataan setelah di uji coba kepada 34 siswa maka dapat diketahui bahwa pada kuesioner minat berwirausaha terdapat 6 butir pernyataan yang dinyatakan drop.

---

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>102</sup>

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)^{103}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha ( $r_{11}$ ) digunakan kategori:

**Tabel III.6**  
**Interpretasi Koefisien Alpha**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

<sup>102</sup> Duwi Priyatno, *op.cit.*, p.97

<sup>103</sup> *Ibid.*, p. 98

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen minat berwirausaha sebesar 0,872 (87,2%). Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

##### **1. Uji Persyaratan Analisis**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)<sup>104</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 53

<sup>105</sup> *Ibid.*, p. 63

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
  - 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.<sup>106</sup> Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Duwi Priyatno, *op.cit.*, p. 73

<sup>107</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit.*, p. 70.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas.<sup>108</sup>

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatterplot*. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Studentized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> *Ibid.*

<sup>109</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit.*, p. 66

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

### 3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

#### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>*Ibid.*, p. 61

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan:

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1X_1 - \alpha_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Variabel minat berwirausaha

$X_1$  = Prestasi prakerin

$X_2$  = Hasil belajar kewirausahaan

$\alpha$  = Nilai Harga  $\bar{Y}$  bila  $X = 0$

$b_1$  = Koefisien regresi prestasi prakerin ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi hasil belajar kewirausahaan ( $X_2$ )

#### b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen baik  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen ( $Y$ ).<sup>111</sup>

Hipotesis penelitiannya:

---

<sup>111</sup> Duwi Priyatno, *op.cit.*, p. 67

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika F hitung  $\leq$  F kritis, jadi  $H_0$  diterima dan jika F hitung  $>$  F kritis, jadi  $H_0$  ditolak. Atau dengan melihat hasil uji F pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  ditolak (signifikan).

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen X1 dan X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen Y.<sup>112</sup>

Hipotesisnya adalah:

1)  $H_0 : b_1$  diterima jika t hitung  $<$  t tabel , artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2$  diterima jika t hitung  $<$  t tabel , artinya variabel 21 tidak berpengaruh terhadap Y

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal. 68

2)  $H_0$  :  $b_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$

$H_0$  :  $b_2$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$

#### 4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.<sup>113</sup>

##### a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah<sup>114</sup>

Koefisien korelasi parsial antara  $Y$  dan  $X_1$  bila  $X_2$  konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara  $Y$  dan  $X_2$  bila  $X_1$  konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, p. 9

<sup>114</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p. 386

Keterangan:

$r_{y1.2}$  = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$  = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$  = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y1}$  = koefisien korelasi antara Y dan X1

$r_{y2}$  = koefisien korelasi antara Y dan X2

$r_{12}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$ <sup>115</sup>

## 5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

$R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal. 385

variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2 (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:<sup>116</sup>

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx_1$  = korelasi sederhana antara X1 dan Y

$ryx_2$  = korelasi sederhana antara X2 dan Y

$rx_1x_2$  = korelasi sederhana antara X1 dan X2

---

<sup>116</sup> Duwi Priyatno, *op.cit.*, p. 66